

## Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Job Order Costing* Untuk Penetapan Harga Pesanan Pada GRC Vino Al-Ghaniyyu

Amelia Mawarda<sup>1</sup>, Kautsar Riza Salman<sup>2</sup>, Nanang Shonhadji<sup>3</sup>, Halimatus Sa'diyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Hayam Wuruk Perbanas

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Surabaya

Email: [amelliamawarda22@gmail.com](mailto:amelliamawarda22@gmail.com)<sup>1</sup>,

### Abstract

*Based on interviews and observations at GRC Vino Al-Ghaniyyu as a partner, it is known that in determining the order price, it still uses a simple calculation of the cost of production and has not taken into account several cost components. An accurate calculation of the cost of production can produce a competitive order price, show real profits, and serve as evaluation material for subsequent orders. The cost of production method that is in accordance with the characteristics of MSMEs is job order costing. Community service activities aim to provide assistance in calculating the cost of production in accordance with the concept of cost accounting. Implementation methods include cost identification, calculation of the cost of production, and calculation of the selling price. The results of this community service activity are the calculation of the cost of production using job order costing obtained at Rp15,013,083. The provision of a profit of 40% of the cost of production will result in the determination of the order price of Rp21,018,317. The output of this community service is a report on the cost of production in the form of a job order cost sheet.*

**Keywords:** *cost of production, job order costing, order selling price, cost accounting, job order cost sheet.*

### PENDAHULUAN

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Haryo Limansetyo (2023), Juru bicara Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian melalui siaran pers HM.4.6/303/SET.M.EKON.3/08/2023, menyampaikan bahwa sektor UMKM mencapai 99% terhadap keseluruhan unit usaha yang berkontribusi sebesar Rp9.580 triliun atau senilai 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), bahkan UMKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 97% terhadap tenaga kerja. Capaian tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro kecil menengah sangat berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur tahun 2021-2024, data UMKM di Kabupaten Lamongan sebesar 4,5564. UMKM seharusnya menjadi perhatian karena berperan penting dalam kelancaran perekonomian daerah, seperti menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat, membantu perputaran perekonomian melalui pembelian bahan dan penjualan produk. Jumlah UMKM di Kabupaten Lamongan harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar meningkatkan kelancaran perekonomian daerah.

Persaingan UMKM yang semakin ketat membutuhkan kinerja yang baik UMKM agar dapat bertahan dan berkembang. Keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memperhitungkan harga pokok produksi secara akurat. Beberapa penelitian tentang harga pokok produksi. Pertama, penelitian Eko Purwanto. dkk (2020), menyebutkan bahwa Regar Fruit sebagai subjek penelitian belum memasukkan beberapa komponen dalam perhitungan, hal ini berpengaruh dengan harga jual produk. Kedua, penelitian Denny Riandhita. dkk (2024), menyebutkan bahwa metode *job order costing* memudahkan untuk menemukan dan merinci semua biaya produksi sesuai dengan pesanan, sehingga menghasilkan perhitungan yang lebih efektif. Ketiga, penelitian Denisa Nurazhari. dkk (2021), menyebutkan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih sedangkan harga pokok penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Penjualan dan harga pokok penjualan berpengaruh bersamaan terhadap laba bersih. Keempat, penelitian Deri Firmansyah. dkk (2023), menyebutkan bahwa harga pokok produksi dan ekspektasi laba berpengaruh signifikan terhadap harga jual. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan, bahwa harga pokok produksi memiliki peranan penting dalam suatu usaha sehingga harus dihitung berdasarkan semua biaya yang dikeluarkan dalam mengerjakan suatu pesanan.

Ketelitian perusahaan dalam memperhitungkan harga pokok produksi secara terampil dan teliti sangat mempengaruhi keberhasilan perusahaan (Sitanggang. dkk 2020). Diperlukan merencanakan dan mengendalikan dua faktor penentu laba, yaitu pendapatan dan biaya agar keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat terjamin (Lasena 2013). Dalam rangka memikat pelanggan, maka pertimbangan kebijakan penetapan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dalam penentuan harga jual merupakan hal yang sangat penting. Tujuan mempelajari akuntansi biaya agar timbul perasaan *cost awareness*, Karena semakin tinggi kemampuan mengelola biaya, maka semakin baik pula produk dan jasa yang diberikan kepada konsumen baik harga maupun kualitasnya (Satriani and Kusuma 2020). Keuntungan apabila perusahaan dapat memperhitungkan harga pokok produksi secara akurat adalah perusahaan dapat mengendalikan biaya-biaya yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dalam proses produksinya serta dapat bersaing secara sehat dengan usaha lain sejenis. Namun, pelaku usaha seringkali mengabaikan penghitungan harga pokok produksi secara akurat, sehingga dapat membuat harga jual barang menjadi tidak kompetitif di pasar. Harga pokok produksi secara akurat dapat berpengaruh terhadap harga jual, penjualan, ekspektasi laba dan laba bersih.

Kautsar Riza Salman (2023) menjelaskan, bahwa terdapat dua cara metode akumulasi biaya, yaitu *process costing* dan *job order costing*. Perusahaan yang menghasilkan produk homogen dan memproduksi secara terus-menerus tanpa mempertimbangkan adanya pesanan atau tidak, lebih cocok menggunakan metode kalkulasi biaya proses. Perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan spesifikasi tertentu atau produk yang dihasilkan heterogen atau perusahaan yang hanya memproduksi apabila ada pesanan dari pelanggan akan lebih cocok menggunakan metode *job order costing*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis suatu usaha yang dijalankan akan mempengaruhi kecocokan penggunaan metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan agar hasilnya lebih akurat. Hal tersebut karena setiap usaha memiliki karakteristik dan aktivitas usaha yang berbeda sehingga menyebabkan dasar perhitungan yang berbeda juga.

GRC Vino Al-Ghaniyyu merupakan UMKM yang memproduksi produk *Grassfibre Reinforced Coment (GRC)* berupa aksesoris eksterior dan interior untuk bangunan. Produk yang

diproduksi, meliputi resplang rumah, kubah masjid, menara masjid, cagak atau tiang rumah, GRC krawangan, kaligrafi, kusen cor. Produk dapat dipesan secara khusus sesuai desain, ukuran dan selera pelanggan sehingga cocok apabila UMKM menggunakan metode *job order costing*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui informasi bahwa dalam memperhitungkan harga jual pesanan, pihak UMKM hanya melakukan perhitungan harga pokok produksi secara sederhana. Pihak UMKM juga masih kurang memahami konsep biaya sehingga tidak dapat mengidentifikasi dan menggolongkan biaya secara tepat. Pihak UMKM belum memasukkan beberapa komponen biaya yang seharusnya dibebankan pada pesanan. Hal ini menyebabkan penentuan harga pokok produksi GRC Vino Al-Ghaniyyu kurang akurat sehingga penetapan harga jual pesanan kurang tepat. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan mengganggu pertumbuhan UMKM dalam jangka panjang karena salah dalam mengekspektasikan keuntungan yang ingin diperoleh.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa GRC Vino Al-Ghaniyyu memiliki masalah utama, yaitu (1) mitra UMKM tidak mampu mengidentifikasi dan menggolongkan beberapa komponen biaya yang seharusnya dibebankan, (2) UMKM melakukan perhitungan harga pokok produksi secara sederhana sehingga hasil kurang akurat, dan (3) UMKM menetapkan harga jual pesanan yang kurang sesuai sehingga tidak sesuai dengan ekspektasi keuntungan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah (1) memberikan pemahaman pengidentifikasian semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan, (2) memperhitungkan harga pokok produksi secara akurat, dan (3) menetapkan harga jual pesanan yang sesuai. Dengan demikian, manfaat pengabdian masyarakat ini adalah (1) UMKM memahami identifikasi komponen-komponen biaya pesanan, (2) UMKM mampu melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* sehingga lebih akurat, dan (3) UMKM mampu menetapkan harga jual pesanan yang sesuai.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di UMKM GRC Vino Al-Ghaniyyu selama 1 bulan (Juni 2024) untuk satu pesanan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM GRC Vino Al-Ghaniyyu yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang digambarkan pada Gambar 1 dan kegiatan pendampingan mitra UMKM akan dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Identifikasi biaya**

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat akan melakukan pengidentifikasian biaya yang diperlukan dalam memproduksi suatu pesanan. Pengidentifikasian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi agar dapat diperoleh data secara lebih akurat.

### **2. Perhitungan harga pokok produksi**

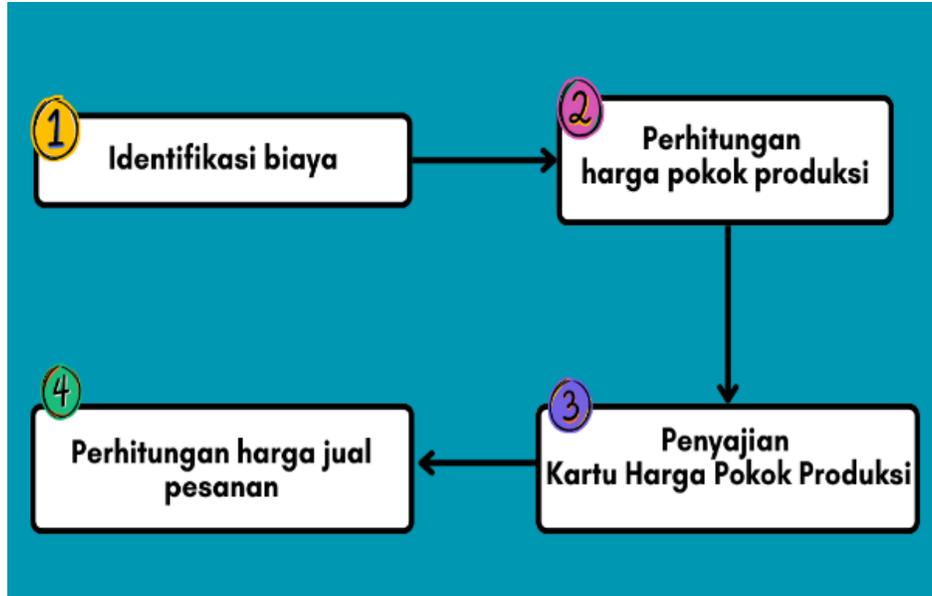
Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat akan melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode kalkulasi biaya pesanan (*job order costing*). Harga pokok produksi akan dihitung secara lebih akurat sesuai dengan konsep akuntansi biaya karena ada penggolongan komponen biaya, yaitu Bahan Baku Langsung (BBL), Tenaga Kerja Langsung (TKL), dan biaya *overhead*.

### **3. Penyajian Kartu Harga Pokok Produksi**

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat akan menyajikan laporan harga pokok produksi berbentuk kartu harga pokok produksi (*job order cost sheet*) yang berisikan nama pemesan, kualifikasi dalam produk yang dipesan, waktu, jumlah biaya yang diperhitungkan dalam harga jual. Kartu harga pokok produksi ini berfungsi sebagai perekapan biaya yang dikeluarkan secara rinci untuk mengumpulkan *production cost* pesanan.

#### 4. Perhitungan harga jual pesanan

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat akan melakukan perhitungan harga jual produk pesanan. Metode yang digunakan adalah metode *cost plus pricing method*.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 2.** Banner UMKM

Kegiatan wawancara dan observasi menghasilkan informasi yang lebih rinci terkait mitra UMKM, yaitu GRC Vino Al-Ghaniyyu. Mitra UMKM merupakan UMKM yang bergerak dalam bidang pembuatan ornamen bangunan rumah dan masjid sekaligus menyediakan jasa borongan pemasangan ornamen dan pengecatan ornamen. UMKM ini berdiri sejak tahun 2014 yang sekarang berlokasi di Jalan Raya Sugio, Kembangbahu, German, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, 62256. UMKM ini hanya memproduksi ketika ada pesanan dari *customer*.

Kegiatan pendampingan pada mitra UMKM ini dilakukan pada salah satu pesanan yang ada pada mitra periode pendampingan mitra UMKM. Pesanan yang ada adalah kubah dengan spesifikasi diameter ukuran dua meter dan tinggi satu meter dengan ketebalan satu cm dengan motif sederhana. Kegiatan pendampingan mitra UMKM ini dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1). Identifikasi Biaya

Pengidentifikasi biaya dilakukan untuk mengidentifikasi semua biaya yang diperlukan untuk mengerjakan pesanan kubah. Pada umumnya siklus produksi pada mitra UMKM terbagi menjadi 3, yaitu pembuatan cetakan, mencetak kubah, dan pemasangan kubah. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi pada mitra UMKM, maka dapat diketahui bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kubah dengan diameter 2 meter, tinggi 1 meter dengan motif yang sederhana sebagai berikut.

#### a). Biaya pembuatan cetakan

Biaya pembuatan cetakan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat cetakan kubah dengan diameter dua. Biaya pembuatan cetakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Identifikasi Biaya Pembuatan Cetakan

No	Jenis Biaya	Keterangan	Satuan	Biaya @	Jumlah
1	Bahan baku	Triplek(tebal 1 cm)	3 lembar	Rp75.000	Rp225.000
2	Bahan baku	Paku (3 cm)	½ kg	Rp15.000	Rp7.500
3	Bahan baku	paku (7 cm)	½ kg	Rp26.000	Rp13.000
4	Bahan baku	Usuk 4x6 (panjang 2 m)	1 bongkok	Rp140.000	Rp140.000
5	Bahan baku	Pasir Lumajang	1 <i>pick up</i>	Rp500.000	Rp500.000
6	Bahan baku	Semen	6 sak	Rp56.500	Rp339.000
7	Tenaga kerja	Tukang	1 orang, 2 hari	Rp130.000	Rp260.000
8	Tenaga kerja	Kuli	1 orang, 2 hari	Rp115.000	Rp230.000
9	Tenaga kerja	Konsumsi pekerja	2 hari	Rp15.000	Rp30.000
10	<i>Overhead</i>	Listrik	2 hari	Rp14.285,7	Rp28.571,4
11	<i>Overhead</i>	Pensil	1 <i>pcs</i>	Rp3.000	Rp3.000
12	<i>Overhead</i>	Penghapus	1 <i>pcs</i>	Rp1.000	Rp1.000
<b>TOTAL</b>					<b>Rp1.777.071</b>

Keterangan:

#### 1). Perhitungan biaya listrik

Perhitungan biaya listrik berdasarkan wawancara dan dokumentasi pihak UMKM mengeluarkan biaya untuk pembelian token listrik adalah Rp100.000 dengan waktu pemakaian satu minggu. Berdasarkan pernyataan pihak UMKM tersebut diestimasikan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$1 \text{ hari} = \text{Rp}100.000 : 7 \text{ hari} = 14.285,7$$

## 2). Biaya konsumsi pekerja

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli konsumsi tukang dan kuli. Biaya Rp15.000 tersebut digunakan untuk membeli cemilan atau gorengan untuk dihidangkan untuk proses pembuatan cetakan dalam setiap hari. Hitungan biaya tersebut adalah harian.

## b). Biaya pembuatan kubah

Biaya pembuatan kubah adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat pesanan kubah dengan diameter dua meter. Pembuatan kubah ini dibagi menjadi empat bagian, sehingga membutuhkan 4 kali cetakan. Satu cetakan memerlukan waktu satu hari. Setelah selesai, produk hasil cetakan tersebut akan dilakukan *finishing* atau penghalusan dengan menggunakan amplas.

Tabel 2. Identifikasi Biaya Pembuatan Kubah

No	Jenis	Keterangan	Satuan	Biaya @	Jumlah
1	Biaya bahan baku	Fiberglass roving	40 Kg	Rp18.500	Rp740.000
2	Biaya bahan baku	Semen	7 pcs	Rp56.500	Rp395.500
3	Biaya bahan baku	Pasir lumajang	¼ pick up	Rp500.000	Rp125.000
4	Biaya bahan baku	Besi (8 mm)	12 batang	Rp45.000	Rp540.000
5	Biaya bahan baku	Besi (10 mm)	4 batang	Rp57.000	Rp228.000
7	Biaya tenaga kerja	Tukang	1 orang, 7 hari	Rp130.000	Rp910.000
8	Biaya tenaga kerja	Kuli	1 orang, 7 hari	Rp115.000	Rp805.000
9	Biaya tenaga kerja	Konsumsi pekerja	7 hari	Rp15.000	Rp105.000
6	Biaya overhead	Rempelas	1 meter	Rp9.000	Rp9.000
10	Biaya overhead	Listrik	7 hari	Rp14.285,7	Rp100.000
<b>TOTAL</b>					<b>Rp3.957.500</b>

## c). Biaya pengiriman pesanan

Biaya pengiriman pesanan adalah biaya untuk mengirimkan pesanan yang sudah jadi.

Tabel 3. Identifikasi Biaya Pengiriman

No	Jenis Biaya	Keterangan	Satuan	Jumlah
1	Biaya overhead	Bensin	liter	Rp50.000
2	Biaya overhead	Upah sopir	1 orang	Rp100.000
<b>TOTAL</b>				<b>Rp150.000</b>

## d). Biaya pemasangan

Biaya pemasangan kubah adalah semua biaya yang dikeluarkan UMKM untuk melakukan pemasangan kubah dan *finishing* ketika kubah dipasang.

Tabel 4. Identifikasi Biaya Pemasangan

No	Jenis Biaya	Keterangan	Satuan	Biaya @	Jumlah
1	Bahan baku	Pipa Besi 2 inch, tebal 1 mm, panjang 6 m	4 batang	Rp186.000	Rp744.000
2	Bahan baku	Dinabolt ukuran 12	20 pcs	Rp4.000	Rp80.000
3	Bahan baku	cat nippon paint wall sealer (4 kg)	1 kaleng	Rp145.000	Rp145.000
4	Bahan baku	cat nippon paint weatherbond (2,5 liter)	2 kaleng	Rp435.000	Rp870.000
5	Tenaga kerja	Tukang	2 orang, 14 hari	Rp130.000	Rp3.640.000
6	Tenaga kerja	Kuli	2 orang, 14 hari	Rp115.000	Rp3.220.000
7	Overhead	Kawat las	2 kg	Rp41.000	Rp82.000
8	Overhead	WD pemotong besi	1 pcs	Rp65.000	Rp65.000

No	Jenis Biaya	Keterangan	Satuan	Biaya @	Jumlah
9	Overhead	Rempelas	1 meter	Rp9.000	Rp9.000
<b>TOTAL</b>					<b>Rp8.855.000</b>

Pengidentifikasi semua biaya yang diperlukan untuk pembuatan kubah dengan diameter ukuran dua meter dan tinggi satu meter diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan piha mitra UMKM. berikut total rincian biaya per proses pembuatan pesanan.

**Tabel 5.** Total Penggolongan Biaya

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya pembuatan cetakan	Rp1.777.071
Biaya pembuatan kubah	Rp3.957.500
Biaya pengiriman pesanan	Rp150.000
Biaya pemasangan pesanan	Rp8.855.000
<b>Total</b>	<b>Rp14.739.571</b>

## 2). Perhitungan harga pokok produksi

Setelah pengidentifikasi biaya selesai, dilakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode kalkulasi biaya pesanan (*job order costing*). Data harga bahan baku berasal hasil wawancara dan sesuai histori nota pembelian agar estimasi perhitungan akan lebih akurat. Namun, apabila data tersebut terbatas digunakan harga sesuai harga pasar. Metode *job order costing* membagi komponen harga pokok produksi menjadi 3, yaitu Biaya Bahan Langsung (BBL), Tenaga Kerja Langsung (TKL), dan biaya *overhead*. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*.

### a). Perhitungan biaya bahan baku

Total perhitungan biaya bahan yang digunakan untuk mengerjakan pesanan kubah dengan diameter dua meter dan tinggi satu meter menurut perhitungan metode *job order costing* adalah Rp5.012.000 dengan rincian pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Total Biaya Bahan Baku

No	Keterangan	Satuan	Biaya @	Jumlah
<b>Biaya Bahan Cetakan</b>				
1	Triplek (tebal 1 cm)	3 lembar	Rp75.000	Rp225.000
2	Usuk 4x6 (panjang 2 m)	1 bongkok	Rp140.000	Rp140.000
3	Paku (3 cm)	1/2 kg	Rp15.000	Rp7.500
4	paku (7 cm)	1/2 kg	Rp26.000	Rp13.000
5	Pasir Lumajang	1 <i>pick up</i>	Rp500.000	Rp500.000
6	Semen	6 sak	Rp56.500	Rp339.000
<b>Jumlah biaya bahan cetakan</b>				<b>Rp1.224.500</b>
<b>Biaya Bahan Kubah</b>				
1	Fiberglass roving	40 kg	Rp18.500	Rp740.000
2	Semen	7 sak	Rp56.500	Rp395.500
3	Pasir lumajang	1/4 <i>pick up</i>	Rp500.000	Rp125.000
4	Besi (8 mm)	12 batang	Rp45.000	Rp540.000
5	Besi (10 mm)	4 batang	Rp57.000	Rp228.000
<b>Jumlah biaya bahan kubah</b>				<b>Rp2.028.500</b>
<b>Biaya Bahan Pemasangan</b>				

No	Keterangan	Satuan	Biaya @	Jumlah
1	Pipa Besi 2 Inch, tebal 1 mm, panjang 6 meter	4 batang	Rp186.000	Rp744.000
2	cat nippon <i>paint wall sealer</i> (4 kg)	1 kaleng	Rp145.000	Rp145.000
3	cat nippon <i>paint weatherbond</i> (2,5 kg)	2 kaleng	Rp435.000	Rp870.000
<b>Jumlah biaya bahan pemasangan</b>				<b>Rp1.759.000</b>
<b>Total biaya bahan</b>				<b>Rp5.012.000</b>

b). Perhitungan biaya Tenaga Kerja Langsung (TKL)

Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan adalah semua biaya yang berkaitan secara langsung dalam pembuatan produk pesanan, yaitu tenaga kerja pada proses pencetakan dan proses pemasangan pesanan. Total perhitungan biaya tenaga kerja langsung menurut perhitungan metode *job order costing* adalah Rp9.200.000 dengan rincian pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Total Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Proses Produksi	Keterangan	Jumlah Orang	Hari	Upah @	Jumlah
1	Pembuatan cetakan	Tukang	1	2	Rp130.000	Rp260.000
2	Pembuatan cetakan	Kuli	1	2	Rp115.000	Rp230.000
3	Pembuatan cetakan	Konsumsi pekerja	-	2	Rp15.000	Rp30.000
4	Pembuatan kubah	Tukang	1	7	Rp130.000	Rp910.000
5	Pembuatan kubah	Kuli	1	7	Rp115.000	Rp805.000
6	Pembuatan kubah	Konsumsi pekerja	-	7	Rp15.000	Rp105.000
7	Pemasangan	Tukang	2	14	Rp130.000	Rp3.640.000
8	Pemasangan	Kuli	2	14	Rp115.000	Rp3.220.000
<b>Total biaya tenaga kerja</b>						<b>Rp9.200.000</b>

c). Perhitungan biaya *overhead* yang diestimasi

Biaya *overhead* adalah biaya yang terjadi di luar biaya Tenaga Kerja Langsung (TKL) dan Biaya Bahan Baku Langsung (BBL). Contoh biaya *overhead* adalah biaya listrik dan biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (TKTL). Berikut adalah estimasi biaya *overhead* yang dikeluarkan untuk mengerjakan pesanan kubah masjid dengan diameter dua meter, tinggi satu meter dengan motif sederhana.

▪ Pemakaian listrik

Tabel 8 adalah rincian pemakaian listrik dalam pembuatan pesanan kubah masjid. Biaya per satuan tersebut diperoleh dari perhitungan pada tahapan pengidentifikasian biaya.

Tabel 8. Jumlah Biaya Listrik

Proses	Keterangan	Hari	Biaya Per Satuan	Jumlah
Pembuatan cetakan	Listrik	2	Rp14.286	Rp28.571
Pembuatan kubah	Listrik	7	Rp14.286	Rp100.000
<b>Jumlah pemakaian listrik</b>				<b>Rp128.571</b>

▪ Pemakaian perlengkapan

Perlengkapan adalah biaya bahan habis pakai dengan nilai yang tidak material. Tabel 9 adalah rincian estimasi pemakaian perlengkapan dalam pembuatan pesanan kubah masjid berdasarkan hasil wawancara dengan pihak mitra UMKM.

Tabel 9. Estimasi Pemakaian Perlengkapan

Estimasi Pemakaian Perlengkapan				
Proses	Keterangan	Estimasi Pemakaian	Biaya @	Jumlah

Estimasi Pemakaian Perlengkapan				
Proses	Keterangan	Estimasi Pemakaian	Biaya @	Jumlah
Pembuatan cetakan	Rempelas	1 meter	Rp9.000	Rp9.000
Pembuatan cetakan	Pensil	1 pcs	Rp3.000	Rp3.000
Pembuatan cetakan	Penghapus	1 pcs	Rp1.000	Rp1.000
Pembuatan kubah	Kuas tembok 5 inch	1 pcs	Rp16.000	Rp16.000
Pembuatan kubah	Timba cor	2 pcs	Rp18.000	Rp36.000
Pemasangan	Kawat las	2 kg	Rp41.000	Rp82.000
Pemasangan	Rempelas	1 meter	Rp9.000	Rp9.000
Pemasangan	Kuas tembok 5 inch	3 pcs	Rp16.000	Rp48.000
Pemasangan	Kuas Tembok 3 inch	2 pcs	Rp11.500	Rp23.000
Pemasangan	Timba cor	2 pcs	Rp18.000	Rp36.000
Pemasangan	Dinabolt ukuran 12	20 pcs	Rp4.000	Rp80.000
<b>Jumlah estimasi biaya perlengkapan</b>				<b>Rp343.000</b>

▪ Penyusutan peralatan

Peralatan adalah mesin atau alat yang digunakan dengan nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Umur ekonomis empat tahun disesuaikan dengan umur ekonomis peralatan berdasarkan tahun kelompok 1 pajak. Perhitungan penyusutan diawali dengan pengidentifikasian peralatan yang digunakan untuk mempermudah proses penyusutan karena jumlah peralatan yang banyak dan nominal yang kecil. Tabel 10 menunjukkan daftar peralatan.

Tabel 10. Identifikasi Peralatan

Daftar Peralatan (umur 4 tahun)				
Keterangan	Jumlah	Biaya @	Nilai Perolehan	
Bor <i>drill</i>	1	Rp3.000.000	Rp3.000.000	
Inverter las	1	Rp1.700.000	Rp1.700.000	
Gerinda	1	Rp500.000	Rp500.000	
<i>Scaffolding</i>	1	Rp3.000.000	Rp3.000.000	
Katrol	1	Rp2.000.000	Rp2.000.000	
Gergaji	1	Rp80.000	Rp80.000	
Meteran rol	1	Rp40.000	Rp40.000	
Penggaris	1	Rp8.000	Rp8.000	
Cangkul	1	Rp65.000	Rp65.000	
Sekop pasir	2	Rp60.000	Rp120.000	
Cetok semen	1	Rp18.000	Rp18.000	
Ayakan pasir	1	Rp100.000	Rp100.000	
Gerobak pasir	1	Rp400.000	Rp400.000	
Mata gerinda diamond	1	Rp60.000	Rp60.000	
WD Pemotong besi	1	Rp65.000	Rp65.000	
Palu	1	Rp35.000	Rp35.000	
Mata <i>mixer</i> bor	1	Rp48.000	Rp48.000	
<b>Jumlah harga perolehan peralatan</b>				<b>Rp11.239.000</b>

Keterangan:

- Perhitungan penyusutan per tahun = harga perolehan : 4 tahun  
 = Rp11.239.000 : 4 tahun  
 = Rp2.809.750

## 2. Jumlah hari pengerjaan pesanan

Jumlah hari pengerjaan pesanan adalah 23 hari dengan rincian tabel 11. jumlah hari ini digunakan sebagai dasar penyusutan peralatan.

Tabel 11. Jumlah Hari Pengerjaan

Keterangan	Jumlah Hari
Pembuatan cetakan	2
Pembuatan kubah	7
Pemasangan pesanan	14
<b>Total</b>	<b>23</b>

3. Perhitungan penyusutan untuk pesanan =  $Rp2.809.750 : 360 \times 23$   
= Rp179.512

Jadi, total estimasi biaya *overhead* yang dikeluarkan untuk membuat pesanan kubah diameter dua meter adalah Rp801.083 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 12. Estimasi Biaya Overhead

Perhitungan Biaya Overhead	
Keterangan	Total Biaya
Biaya listrik	Rp128.571
Biaya pemakaian perlengkapan	Rp343.000
Biaya penyusutan peralatan	Rp179.512
Bensin (biaya pengiriman)	Rp50.000
Upah sopir (biaya pengiriman)	Rp100.000
<b>Jumlah biaya overhead</b>	<b>Rp801.083</b>

## 3). Penyajian kartu harga pokok produksi

Berdasarkan perhitungan biaya Bahan Baku Langsung (BBL), Tenaga Kerja Langsung (TKL), dan *overhead* di atas, total Harga Pokok Produksi (HPP) berdasarkan metode *job order costing* pada UMKM GRC Vino Al-Ghaniyyu adalah Rp15.013.583, rincian perhitungan total harga pokok produksi atas pesanan adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan Harga Pokok Produksi	
Keterangan	Total Biaya
Jumlah biaya bahan	Rp5.012.000
Jumlah biaya tenaga kerja langsung	Rp9.200.000
Jumlah biaya <i>overhead</i>	Rp801.083
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp15.013.083</b>

Perhitungan harga pokok tersebut dapat diringkas dengan menggunakan kartu harga pokok pesanan. Kartu HPP berfungsi sebagai perekapan biaya yang dikeluarkan dengan rinci untuk mengumpulkan *production cost* pesanan. Gambar 3 menggabungkan semua biaya yang dikeluarkan untuk pesanan kubah yang ada digambarkan dalam kartu harga pokok produksi sebagai berikut:

GRC VINO Al Ghaniyyu														
Jalan Raya Sugio, Kembangbahu, German, 62256.														
Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur														
Kartu Harga Pokok Produksi														
Nama Pelanggan : xxx				Alamat pemesan : xxx				No Pesanan : xxx				Nama Produk : Kubah diameter 2 tinggi 1 m		
								Tanggal dipesan : xxx				Tanggal dikerjakan : xxx		
												Perkiraan selesai : xxx		
Proses Pembuatan Cetakan														
Bahan Baku				Tenaga Kerja Langsung				Estimasi Overhead yang dibebankan						
Keterangan	Jumlah	Harga (@)	Total	Keterangan	Jumlah	Harga (@)	Total	Keterangan	Jumlah	Harga (@)	Total			
Triplek (tebal 1 cm)	3 lembar	75.000	225.000	Tukang	1 orang	2 hari	130.000	260.000	Listrik	9 hari	14.286	128.571		
Ujuk 4x6 (panjang 2 m)	1 bongkok	140.000	140.000	Kuli	1 orang	2 hari	115.000	230.000	Rempelas	2 m	9.000	18.000		
Pasir Lumajang	1 <i>pick up</i>	500.000	500.000	Konsumsi pekerja		2 hari	15.000	30.000	Pensil	1 pes	3.000	3.000		
Semen	6 sak	56.500	339.000						Penghapus	1 pes	1.000	1.000		
Paku (3 cm)	1/2 kg	15.000	7.500						Kuas tembok 5 inch	4 pes	16.000	64.000		
Paku (7 cm)	1/2 kg	26.000	13.000						Timba cor	4 pes	18.000	72.000		
<b>Jumlah</b>			<b>1.224.500</b>	<b>Jumlah</b>			<b>520.000</b>		Kawat las	2 kg	41.000	82.000		
Bahan Baku				Tenaga Kerja Langsung				Estimasi Overhead yang dibebankan						
Keterangan	Jumlah	Harga (@)	Total	Keterangan	Jumlah	Harga (@)	Total	Keterangan	Jumlah	Harga (@)	Total			
Proses Pembuatan Kubah														
Fiberglass roving	40 kg	18.500	740.000	Tukang	1 orang	7 hari	130.000	910.000	Bensin			50.000		
Semen	7 sak	56.500	395.500	Kuli	1 orang	7 hari	115.000	805.000	Upah sopir			100.000		
Pasir lumajang	1/4 <i>pick up</i>	500.000	125.000	Konsumsi pekerja		7 hari	15.000	105.000	<b>Jumlah</b>			<b>621.571</b>		
Besi (8 mm)	12 batang	45.000	540.000											
Besi (10 mm)	4 batang	57.000	228.000											
<b>Jumlah</b>			<b>2.028.500</b>	<b>Jumlah</b>			<b>1.820.000</b>							
Bahan Baku				Tenaga Kerja Langsung				Estimasi Overhead yang dibebankan						
Keterangan	Jumlah	Harga (@)	Total	Keterangan	Jumlah	Harga (@)	Total	Keterangan	Jumlah	Harga (@)	Total			
Proses Pemasangan														
Pipa Besi 2 Inch, tebal 1 mm, panjang 6 meter	4 batang	186.000	744.000	Tukang	2 orang	14 hari	130.000	3.640.000						
cat nippon paint wall sealer (4 kg)	1 pot	145.000	145.000	Kuli	2 orang	14 hari	115.000	3.220.000						
cat nippon paint weatherbond (2,5 kg)	2 pot	435.000	870.000											
<b>Jumlah</b>			<b>1.759.000</b>	<b>Jumlah</b>			<b>6.860.000</b>	<b>Jumlah estimasi penrusutan</b>				<b>179.512</b>		
<b>Total</b>			<b>5.012.000</b>	<b>Total</b>			<b>9.200.000</b>	<b>Total</b>				<b>501.083</b>		
<b>Total biaya bahan baku</b>	<b>5.012.000</b>													
<b>Total biaya tenaga kerja</b>	<b>9.200.000</b>													
<b>Total biaya overhead</b>	<b>801.083</b>													
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>15.013.083</b>													

Gambar 3. Kartu Harga Pokok Produksi

#### 4). Perhitungan harga jual pesanan

Setelah melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode pada UMKM GRC VINO Al-Ghaniyyu dan metode kalkulasi biaya pesanan (*job order costing*) dilanjutkan dengan melakukan perhitungan harga jual pesanan. Cara menentukan harga pesanan adalah dengan menentukan jumlah keuntungan atau *mark up* yang ingin diperoleh dari Harga Pokok Produksi (HPP). Berikut adalah cara menghitung harga pesanan dengan menggunakan metode *cost plus pricing method*.

Harga jual = Biaya total + Margin = Harga Jual

UMKM menginginkan keuntungan sebesar 40% dari biaya yang dikeluarkan.

Diketahui → HPP = Rp15.013.083

Margin = 40%

Harga jual = Biaya total + Margin

= Rp15.013.083 + (40% x Rp15.013.083)

= Rp15.013.083 + Rp6.005.233

= Rp 21.018.317

Jadi, harga jual yang dibebankan kepada pemesan apabila menggunakan dasar perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode *job order costing* adalah Rp21.018.317

#### Dampak pada UMKM



**Gambar 4.** Observasi di Percetakan UMKM



**Gambar 5.** Kegiatan Wawancara dan Pendampingan UMKM

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh manfaat bagi perbaikan kinerja UMKM. Adanya pendampingan ini membuat UMKM dapat lebih memahami konsep biaya yang sesuai dengan akuntansi biaya sehingga UMKM akan lebih mudah dalam melakukan pengidentifikasian semua biaya yang seharusnya dibebankan ke dalam suatu pesanan. Semua biaya yang dapat diidentifikasi dengan baik tersebut, akan mempermudah proses perhitungan metode *job order costing* sehingga hasil perhitungan akan lebih akurat. Dengan adanya perhitungan yang akurat ini, UMKM dapat menetapkan harga jual pesanan yang sesuai dan dapat bersaing di pasar UMKM sejenis. Berikut adalah gambaran secara ringkas target luaran hasil pengabdian masyarakat melalui pendampingan mitra UMKM GRC Vino Al-Ghaniyyu.

**Tabel 14.** Target dan Luaran Kegiatan Masyarakat

No	Masalah Mitra	Target/Luaran	Capaian Luaran
1	Tidak mampu mengidentifikasi dan	Pemahaman	UMKM memahami identifikasi

No	Masalah Mitra	Target/Luaran	Capaian Luaran
	menggolongkan beberapa komponen biaya yang seharusnya dibebankan	pengidentifikasi semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan	komponen-komponen biaya pesanan
2	Perhitungan harga pokok produksi secara sederhana sehingga hasil kurang akurat	Memperhitungkan harga pokok produksi secara akurat	UMKM mampu melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>job order costing</i> sehingga lebih akurat
3	Tidak dapat menetapkan harga jual pesanan yang sesuai sehingga tidak sesuai dengan ekspektasi keuntungan	Menetapkan harga jual pesanan yang sesuai	UMKM mampu menetapkan harga jual pesanan yang sesuai

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dilakukan pada UMKM GRC Vino Al-Ghaniyyu yang ada di Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Pengabdian ini berlangsung pada salah satu pesanan di Bulan Juni 2024. Pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik, kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, meliputi tahap identifikasi dan penggolongan biaya, tahap perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* dan perhitungan harga jual pesanan. Hasil wawancara dan observasi menjadi dasar dalam proses perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*. Perhitungan menggunakan *job order costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat karena dalam perhitungan metode *job order costing* semua biaya dirinci dan dibedakan menjadi 3 komponen, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Perhitungan metode *job order costing* ini akan digunakan sebagai dasar penentuan harga jual pesanan. Harga jual pesanan ditetapkan menggunakan perhitungan metode *cost plus pricing*. Pengabdian masyarakat pada GRC Vino Al-Ghaniyyu ini telah mencapai target luarannya yaitu, kartu harga pokok produksi dan penetapan harga jual pesanan.

Saran yang diberikan kepada pihak pemilik UMKM adalah menerapkan tahapan yang dilakukan saat adanya pendampingan, diantaranya menyangkut perlunya pengidentifikasi dan penggolongan biaya secara rinci untuk memperhitungkan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* agar menghasilkan perhitungan yang lebih akurat dan setiap pesanan perlu dibuatkan kartu harga pokok produksi. Dengan adanya kartu ini dapat digunakan UMKM sebagai bahan evaluasi untuk pesanan selanjutnya. Selain itu, dalam memperhitungkan harga jual pesanan tidak dilakukan secara kaku. UMKM harus juga mempertimbangkan dari sisi kompetitor sehingga *customer* tidak akan pindah ke kompetitor.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak universitas hayam wuruk perbanas yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada pemilik UMKM GRC Vino Al-Ghaniyyu yang sudah berkenan menjadi mitra pada pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

Dinas Koprasi dan UMKM Jawa Timur. 2024. *Total UMKM Di Provinsi JAWA TIMUR Tahun*

2021 - 2024.

- Firmansyah, Deri, Hari Mulyadi, and Dwinanto Priyo Susetyo. 2023. "Penentuan Harga Jual: Harga Pokok Produksi Dan Ekspektasi Laba." *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)* 9(2):202–15. doi: 10.31289/jkbn.v9i2.8808.
- Lasena, Sitty Rahmi. 2013. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1(3):585–92.
- Limansetyo, Haryo. 2023. "Dorong UMKM Naik Kelas Dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan Yang Terintegrasi." Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Replubik Indonesia.
- Nurazhari, Denisa., &., and Dailibas. 2021. "PENGARUH PENJUALAN DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH." *Journal of Economic, Business and Accounting* 4:509–15.
- Permana, Denny Riandhita Arief., Simanjutak, Clara Vicha., & Heriyanto, Lucky. 2024. "Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Sistem Informasi Pengendalian Biaya." *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi* 11:196–207.
- Purwanto, Eko dan Sinta Sukma Watini. 2020. "ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL." *Applied Managerial Accounting* 4.
- Replubik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*.
- Salman, Kautsar Riza., Sutisna, Entis., & Sutisman Entar. 2023. *Akuntansi Biaya Pendekatan Costing System*. 1st ed. Jakarta Barat: Mitra Wacana Media.
- Satriani, Dina, and Vina Vijaya Kusuma. 2020. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4(2):438.
- Sitanggang, Devi Romanuli Br., Silaban, Naomi Putri Sion., & Suriyanti, Linda Hetri. 2020. "Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada UMKM Gemilang Jaya." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 10(2):168–77. doi: 10.37859/jae.v10i2.1960.